

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Simpulan mengenai hasil penelitian merupakan jawaban dari fokus masalah dalam penelitian citra tubuh pada perempuan tunanetra. Adapun pembahasannya mengenai persepsi citra tubuh pada remaja perempuan tunanetra, bentuk tubuh ideal menurut perempuan tunanetra, dan peran lingkungan dalam pembentukan citra tubuh perempuan tunanetra. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SLBN A Kota Bandung pada lima orang remaja perempuan tunanetra, guru serta pembimbing asrama, peneliti paparkan kesimpulan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Persepsi perempuan tunanetra terhadap citra tubuh mereka

Pergaulan sangat memegang peranan penting dalam perolehan informasi mengenai citra tubuh. Seorang perempuan tunanetra yang memiliki pergaulan yang luas akan kaya informasi dan mempunyai pilihan-pilihan dalam menjalani proses pembentukan citra tubuh mereka. Pada penelitian ini remaja perempuan tunanetra cenderung memiliki citra tubuh yang positif, tiga remaja perempuan merasa nyaman dan percaya diri dengan tubuh yang mereka miliki, sementara dua remaja perempuan tunanetra merasa nyaman dengan tubuh mereka tetapi terkadang merasa minder dengan penampilan yang mereka miliki.

2. Bentuk tubuh ideal menurut perempuan tunanetra

Bentuk tubuh ideal yang digambarkan para remaja perempuan tunanetra dalam penelitian ini adalah tubuh yang tidak terlalu pendek ataupun tinggi, memiliki badan yang tidak terlalu gemuk atau terlalu kurus, memiliki kulit yang putih, mulus, dan mempunyai rambut yang panjang. Gambaran tubuh ideal yang diutarakan tersebut sama dengan tubuh ideal yang ada di masyarakat pada umumnya, namun dari

penelitian ditemukan bahwa stimulus dari suara juga berperan penting dalam pembentukan gambaran citra tubuh pada perempuan tunanetra.

### 3. Peran lingkungan sekitar dalam pembentukan citra tubuh pada perempuan tunanetra

Lingkungan sangat berperan penting pada tunanetra dalam memperoleh informasi mengenai citra tubuh. Lingkungan yang bersikap aktif memberikan informasi dan bersikap bijaksana dalam memberikan pilihan-pilihan bagi tunanetra akan sangat membantu dalam mengembangkan citra tubuh mereka. Di sekolah belum terdapat pembelajaran dalam mengembangkan citra tubuh bagi tunanetra, selain itu peraturan sekolah hanya memuat cara berpenampilan secara umum bagi siswa dan dalam pelaksanaannya pun kerap kali terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa namun kerap kali diabaikan atau ketika diberikan sanksi pun hanya berupa teguran. Di lingkungan asrama pergaulan sangat menentukan dalam proses pembentukan citra tubuh, beberapa perempuan tunanetra yang memiliki banyak teman dengan keadaan dan tingkat usia yang berbeda dapat memberikan informasi yang lebih luas baik itu mengenai gambaran citra tubuh yang ada maupun pengalaman yang berkaitan dengan kecantikan. Sementara seorang tunanetra yang memiliki pergaulan terbatas mereka hanya mendapatkan informasi secara satu arah.

## B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan rekomendasi bagi pihak sekolah, bagi orangtua dan bagi peneliti selanjutnya yang dianggap perlu sebagai masukan dan tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Bagi kepala sekolah
  - a. Diharapkan pihak sekolah agar merancang suatu pembelajaran terkait dengan citra tubuh, etika, dan *activities of daily living* dan keterampilan dasar dalam kehidupan lainnya agar tunanetra dapat

lebih terampil dalam kehidupan sosial. Pembelajaran ini dapat dimasukkan dalam mata pelajaran yang sudah ada seperti mata pelajaran keterampilan yang dapat membahas materi tentang penampilan diri, perilaku, cara berdandan, hingga menata rambut.

- b. Menambahkan aspek berpenampilan, cara berpakaian, gaya rambut, juga etika dan sopan santun bagi peserta didik tunanetra dalam peraturan yang telah ada di sekolah.

## 2. Bagi guru

- a. Pada beberapa mata pelajaran seperti OM dan keterampilan guru dapat menambahkan aspek berpenampilan, cara berpakaian, gaya rambut, juga etika dan sopan santun sebagai pembelajaran mengenai citra tubuh bagi peserta didik tunanetra

## 3. Bagi orangtua

- a. Turut memberikan informasi yang luas mengenai citra tubuh seperti berpenampilan, cara berdandan, dan menata rambut pada anaknya yang mengalami hambatan penglihatan. Hal ini dapat memberikan pengalaman yang positif baik itu pada anak juga pada orang tua, karena citra tubuh itu sesuatu yang melekat pada setiap individu dan sangat berpengaruh pada penghargaan yang ada dalam diri anak nantinya.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan agar dapat meneliti hal lain yang berkaitan dengan citra tubuh pada tunanetra. Citra tubuh memiliki ruang lingkup yang sangat luas, peneliti selanjutnya dapat merubah subjek pada tunanetra atau pengaruh suatu metode bagi pembelajaran citra tubuh pada tunanetra.
- b. Diharapkan agar melakukan penelitian mengenai citra tubuh di sekolah atau tempat penelitian yang lain sebagai pembanding dari

pemahaman citra tubuh pada perempuan tunanetra di SLBN A Kota Bandung.